

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten. Selain itu pasar modal juga merupakan tempat bagi perusahaan yang membutuhkan dana dan menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

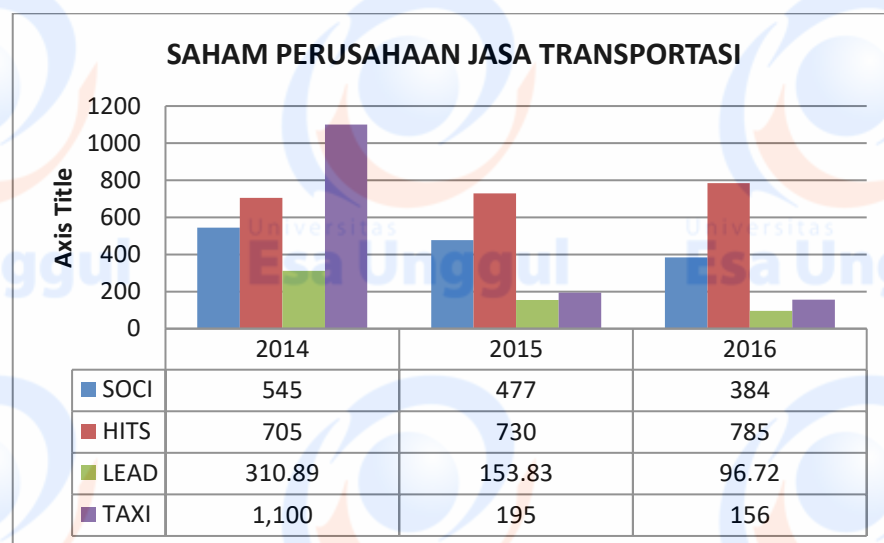
Mursidah Nurfadillah (2011)

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani, 2003).

Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Saham juga merupakan penyertaan dalam modal dasar perseroan terbatas, dan sebagai tanda buktinya dikeluarkan surat saham kepada pemilik yaitu pemegang saham. Seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu ia juga merupakan salah satu dan pemilik saham tersebut. Dengan demikian pemegang saham turut menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dan juga memikul kerugian yang diderita perusahaan. Surat saham yang dikeluarkan sebagai tanda bukti kepemilikan, dapat mencantumkan nama

pemilik (saham atas nama) dan dapat pula tidak disebutkan nama pemiliknya.

Hj. Henny Septiana Amalia (2010) Berikut ini adalah grafik harga saham dari beberapa perusahaan logam dan sejenisnya :



Gambar 1 Grafik Harga Saham

Beberapa Perusahaan Jasa Transportasi

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa transportasi mengalami penurunan harga saham terjadi pada beberapa perusahaan. PT Soechi Lines Tbk. dengan kode perusahaan SOCI mengalami penurunan nominal harga saham dengan total akumulasi presentasi sebesar 1,04% selama 3 tahun terhitung dari tahun 2014-2016. Penurunan yang terjadi selama 3 tahun berturut-turut tersebut juga dialami oleh beberapa perusahaan antara lain, yaitu PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) 069%, PT Logindo Samudra Makmur Tbk (LEAD) 3,11% , PT

Express Trasindo Utama Tbk (TAXI) 0,68% , PT Buana Listya Tama Tbk (BULL) 2,24% dan PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI) 6,02% .

Sedangkan ada perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham, yaitu PT Blue Bird Tbk 3,28%. Naik turunnya harga saham dipengaruhi beberapa faktor. Ada sejumlah faktor mendasar yang dapat mengakibatkan harga saham naik ataupun turun yang diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Perusahaan yang *go-public* dapat memperjual belikan saham secara luas dipasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti

besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua faktor eksternal yaitu

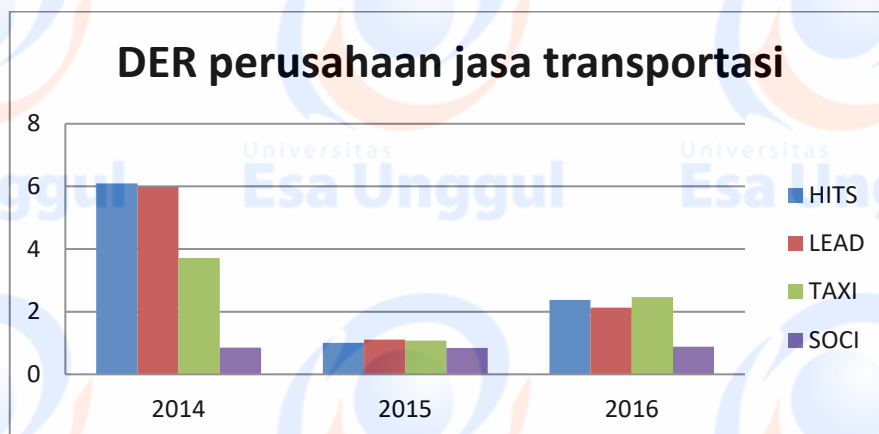
hal-hal diluar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain. Sebagai contoh, kasus pada tahun

2006, sewaktu muncul pemberitaan di media masaa tentang meledaknya salah satu pipa milik Perusahaan Gas Negara (PGN) akibat lumpur Lapindo.

Munculnya berita tersebut berdampak langsung pada harga saham PGN yang memiliki kode saham PGAS. Oleh sebab itu banyak investor yang menjual saham PGAS.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER). Variabel pertama yang akan diteliti dalam hubungan dengan harga saham adalah Rasio Profitabilitas dengan Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Fara Dharmatuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Fara Dharmastuti, 2004).. Berikut ini adalah grafik *debt to equity ratio* dari beberapa perusahaan jasa transportasi :



Gambar 2 Grafik *Debt to Equity Ratio*
Beberapa perusahaan jasa transportasi

Berdasarkan grafik diatas yang dilihat dari *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. dengan kode perusahaan HITS pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi. Sedangkan pada gambar 1.1 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. mengalami fluktuasi harga saham berkisar antara 705,00 ditahun 2014, 730,00 ditahun 2015, dan 785,00 ditahun 2016. Dilihat dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa naik atau turunnya harga saham belum tentu dipengaruhi oleh naik atau turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan jika dilihat dari segi *Debt to Equity Ratio*.

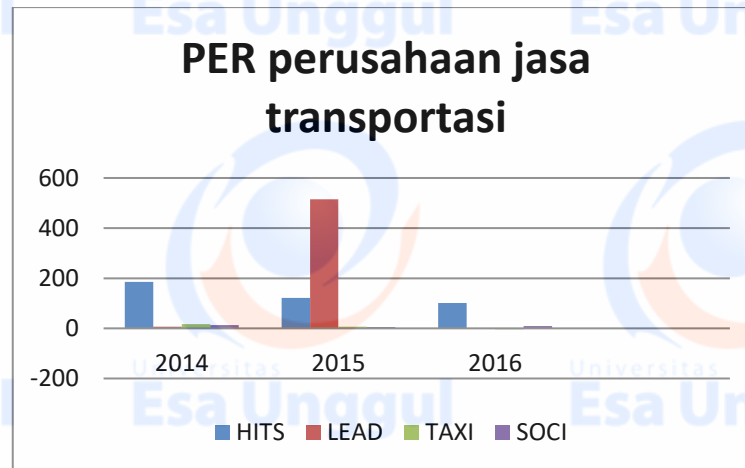
Menurut Rosyadi (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitohang (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang

dilakukan oleh Syahib Natarsyah juga menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun arahnya positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia, Yenny Widiastuti Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2003) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel yang kedua memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi *Price Earning Ratio* meningkatkan daya investor sehingga harga saham meningkat.

Price Earning Ratio (PER) dikenal sebagai salah satu indikator terpenting di pasar modal, karena PER merupakan ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Menurut Simamora (2000: 531) “*Price Earning Ratio*” merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham.” *Price Earning Ratio*” memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga jika *Price Earning Ratio* meningkat maka harga saham juga akan semakin besar. Jadi PER memiliki hubungan terhadap harga saham. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009).

Berikut ini adalah grafik *Price Earning Ratio* dari beberapa perusahaan jasa transportasi :



Gambar 3 Grafik *Price Earning Ratio*

Beberapa perusahaan jasa transportasi

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa Perusahaan PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. dengan kode perusahaan HITS mengalami penurunan PER pada tahun 2015 sebesar 730,00 dan pada tahun 2016 785,00 yang mana harga saham ditahun 2015-2016 mengalami kenaikan yang signifikan. Dilihat dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa naik turunnya *Price Earning Ratio* mempengaruhi harga saham Perusahaan PT Humpuss Intermoda Transportasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian Wati dan Ratnasari (2015) yang memberikan hasil negatif dan signifikan pada pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rakasetya, Darminto,

Dzulkirom (2013) menunjukkan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Cahyono dan Sutrisno (2013) melakukan penelitian yang memberikan hasil negatif dan tidak signifikan pada pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham.

YOSEPHINE DECMINAR (2016)

Dari uraian dan pernyataan diatas, maka motivasi penelitian yang pertama yaitu adanya *Research gap* atau hasil penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya tidak konsisten, dan secara mendalam akan menganalisis kebermanfaatan informasi akuntansi dipasar modal.

Berdasarkan latar belakang dan informasi diatas, maka peneliti memilih judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Adanya ketidakstabilan Harga saham di perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia

2. Adanya ketidakstabilan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang di ukur dengan cara membagi Total Hutang dengan Pendapatan pada perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia
3. Adanya ketidakstabilan nilai *Price Earning Ratio* yang di ukur dengan cara membagi Harga Saham dengan Laba Per Saham pada perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.


1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan, peningkatan, serta pemertahanan kinerja perusahaan sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.



2. Bagi investor

Sebagai referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham sebagai target investasi.



3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

